

RESEARCH ARTICLE

Katarsis Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surrealis Dengan Menggunakan Teknik Otomatisme

Abdul Muhid Nugroho, Cucu Retno Yuningsih* and Iqbal Prabawa Wiguna

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: curetno@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Setiap hari penulis konsisten melakukan kegiatan melukis ataupun menggambar, dalam satu hari penulis membuat 1 karya pada media kertas, menggunakan pensil, spidol, cat, kuas, dan lainnya. Dimanapun dan kapanpun penulis tetap menggambar atau melukis yang ternyata dalam ilmu psikologi disebut dengan katarsis yang merupakan sebuah teknik penyembuhan atau terapi dan proses pembersihan diri bagi seseorang dengan cara mengeluarkan emosi-emosi negatif yang sebelumnya terpendam. Setiap karya terkadang memiliki judul dan makna atau arti yang berbeda-beda dikarenakan penulis langsung menggoreskan cat dan spidol secara langsung dan spontan terkesan tidak beraturan dalam membuat sebuah karya, hal ini juga mempengaruhi teknik yang digunakan atau simbolik ekspresi yang disebut Otomatisme atau proses kreatif sebagai aktivitas produksi mandiri yang melibatkan penggunaan tangan dan intuisi untuk menghasilkan sebuah karya. Dengan begitu bagaimana proses penciptaan dengan didasari katarsis tersebut sehingga menjadi suatu karya surrealis yang tujuannya dapat mengetahui, menggali dan mengekspresikan perasaan, emosi, keinginan dari diri dengan lebih mendalam.

Key words: katarsis, otomatisme, dan surrealis.

Pendahuluan

Setiap hari penulis konsisten melakukan kegiatan melukis ataupun menggambar, dalam satu hari penulis membuat 1 karya pada media kertas, menggunakan pensil, spidol, cat, kuas, dan lainnya. Bila pada saat di kos penulis berkarya dengan menggunakan cat di media kertas bisa mendapatkan 2-4 karya. Bila pada saat bosan dan di luar kos atau sedang beraktivitas di luar, penulis juga tetap melakukan aktivitas menggambar dengan media sketchbook menggunakan spidol, pulpen ataupun pensil. Ada berapa karya penulis pada saat berada di kos dan saat beraktivitas di luar. Beberapa contoh dalam keseharian penulis yaitu pada saat teman-teman di lingkungan asyik mengobrol dan bercerita tentang kesedihan, kesenangan, atau ceria, dan penderitaan penulis mendengarkan kisah-kisah dari teman-teman penulis, atau selesai mengerjakan suatu pekerjaan kemudian penulis menggambarkan situasi, pengalaman, atau perasaan yang terjadi pada saat itu, yang diungkapkan melalui media yang ada disekitar penulis. Dalam ilmu psikologi disebut dengan katarsis yang merupakan sebuah teknik penyembuhan atau terapi dan proses pembersihan diri bagi seseorang dengan cara mengeluarkan emosi-emosi negatif yang sebelumnya terpendam. Itu yang dilakukan oleh penulis pada setiap karya-karya yang dibuat pada setiap saat atau suatu moment tertentu. Katarsis adalah teknik psikoterapi yang digunakan seseorang untuk memberikan seluruh isi kepala dan perasaan dengan relaks, tenang tanpa adanya tekanan [1].

Setiap karya terkadang memiliki judul dan makna atau arti yang berbeda-beda dikarenakan penulis langsung menggoreskan cat dan spidol secara langsung dan spontan terkesan tidak beraturan dalam membuat sebuah karya. Setiap karyanya merupakan sebuah keinginan terdalam dari penulis, penulis selalu melakukannya dengan alat bantu pemikiran tanpa adanya sebuah kontrol yang dilakukan oleh akal dan sebagai ekspresi simbolik aktifitas tidak sadar yang disebut teknik otomatisme pada surrealis. Otomatisme merupakan proses kreatif yang terbentuk sebagai aktivitas produksi mandiri yang melibatkan penggunaan tangan dan intuisi untuk menghasilkan sebuah karya [2]. Otomatisme merupakan sebuah gerakan yang digunakan untuk mencapai alam bawah sadar, bergerak pada bidang sastra dan seni yang terdiri dari spontanitas dan otomatis ekspresi pikiran yang diatur oleh alam bawah sadar. Pada dasarnya, otomatisme merupakan ketentuan dan pikiran alam bawah sadar. Prinsip otomatisme berdasar dari dorongan alam nirsadar [2]. Alam bawah sadar pada umumnya merupakan sebuah rekaman pengalaman dan kejadian yang pernah dialami pada kehidupan manusia dan informasi-informasi yang diterima oleh panca indra, kebiasaan maupun refleksi, emosi, persepsi, kepribadian, intuisi, imajinasi, keyakinan, kreatifitas dan nilai-nilai yang tersimpan dalam memori. Pikiran bawah sadar merupakan semua keinginan, ingatan, emosi, dan hasrat yang ditekan kemudian didorong keluar menuju kesadaran [3].

Dalam psikoanalisis pada tingkat kesadaran manusia memiliki tiga taraf kesadaran pikiran, yaitu ada pikiran sadar, prasadar, dan pikiran

bawah sadar. Freud menggambarkannya sebagai id, super ego, dan ego [3]. Pikiran sadar berisi semua hal yang terkait pikiran ingatan perasaan dan keinginan yang disadari atau disebut dengan ego. Cara kerja pikiran ini bisa dikendalikan dan didiskusikan secara sederhana. Pikiran yang selalu menggunakan nalar, logika dan bersifat analitis. Pikiran pra-sadar ialah jembatan segala sesuatu yang diinginkan dan berpotensi dibawa kepada pikiran sadar yang memberikan moral dan nilai atau disebut dengan super ego. Lalu pikiran bawah sadar atau alam bawah sadar merupakan inti dari perasaan, dorongan, pikiran, serta ingatan diluar kesadaran atau disebut dengan id.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan landasan teori umum Psikoanalisis Sigmund Freud dengan memetaforakan pikiran seperti gunung es, teori katarsis dan alam bawah sadar juga menggunakan landasan teori seni sebagai acuan karya yaitu seni lukis dengan pembawaan karakter otomatisme dan surealis juga teori rupa unsur warna, bentuk, titik, garis, bidang, ukuran serta teori prinsip desain berupa kesatuan dan keseimbangan. Terdapat pula referensi seniman yaitu Andre Masson yang menggunakan teknik otomatisme dalam pembuatan karyanya, Wassily Kandinsky yang mengambil inspirasi pada bentuk-bentuk dan garis yang diterapkan pada karyanya serta Erica Hestu Wahyuni dengan penggunaan warna kontras sebagai bentuk pemaknaan terhadap suatu perasaan. Terdapat pula metode eksplorasi sebagai acuan pada prototype dan hasil akhir karya yang akan dibuat dengan melakukan beberapa tahap penggambaran yang akan digabungkan agar menghasilkan kesatuan pada bentuk, garis dan warna karyanya juga keseimbangan pada ukuran, bentuk dan warnanya.

Hasil dan Pembahasan

Konsep

Pada konsep penciptaan karya ini, penulis menggambarkan keinginan, perasaan, emosi, dan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, disalurkan melalui pengalaman bawah sadar. Tujuan untuk penciptaan melukis yaitu menghadirkan kebebasan berekspresi dan sebagai terapi membersihkan emosi-emosi negatif terpendam di alam bawah yang berasal dari ide dan pengalaman. Penggambaran konsep tersebut merupakan gambaran dari mimpi dan pengalaman keseharian sebagai seorang seniman yang dituangkan pada media karya lukis dengan menuangkan hasrat dan keresahan dengan bentuk pemilihan warna gelap sebagai simbol perasaan tersebut dan beberapa elemen bentuk sebagai gambaran keinginan dan harapan dari seniman.

Eksplorasi

Tabel 1 berikut merupakan hasil visual dari eksplorasi yang dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk pengeluaran emosi atau katarsis dan acuan dalam pembuatan karya akhirnya. Tabel 2 berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya ialah:

Alat dan Bahan:

Medium Karya

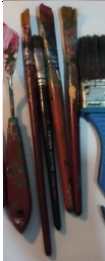
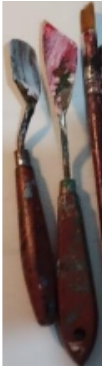
Karya yang akan diciptakan sebanyak dua buah kanvas dengan ukuran 100 x 120 cm dengan penggunaan cat acrylic dan marker spidol agar para penikmat dan penonton bisa merasakan apa yang dirasakan oleh penulis dan bisa melihat detail dari sebuah karya yang telah dibuat. Penggambaran tersebut merupakan gambaran dari mimpi dan pengalaman sehari-hari penulis sebagai seorang seniman yang dituangkan

Table 1. Eksplorasi

No	Gambar	Penjelasan
	Konsep Visual 1 	
1.	Konsep Visual 2 	Karya terbentuk saat adanya faktordan kondisi lingkungan yang membosankan atau dibuat secaraspontane. Terdapat unsur garis lurusdan melengkung juga unsur bentuk.
2.	Konsep Visual 3 	Karya ini dibuat pada saat berada dikos dan setelah saya melakukan sebuah meditasi, dengan mencobamenggunakan cat poster, yang terbentuk sesuai dengan keinginanantangan.
3.	Konsep Visual 4 	Karya ini dibuat ketika memiliki perasaan yang campuraduk lalu membuat cipratan cat pada sketchbook, membiarkan tangan bergeraksesuai dengan apa yang dirasakan.
	Konsep Visual 5 	
4.	Konsep Visual 6 	Karya ini dibuat dengan mengeksplorasi semua rangkaian gambar yang telah dilakukan sebelumnya seacara langsung dengan menggabungkan warna dan bentuk-bentuk yang lain.

melalui media karya lukis. Pada proses pembuatan karya ini penulis menuangkan hasrat, keresahan yang terkandung dalam diri, karya yang memiliki warna gelap sebagai simbol dari keresahan dan elemen-elemen lain yang menggambarkan bentuk dari keinginan dan harapan dari penulis.

Table 2. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Gambar
1.	Marker Pen	
2.	Kuas Lukis Kecil	
3.	Kuas Lukis Besar	
4.	Pisau Palet	
5.	Kanvas Berukuran 100x120cm	
6.	Cat Acrylic	
7.	Selotip Kertas	
8.	Palet Lukis	

Prototype

Setelah menyiapkan alat dan bahan selanjutnya penulis membuat beberapa prototype karya yang akan digunakan sebagai acuan dalam



Gambar 1. Prototype 1

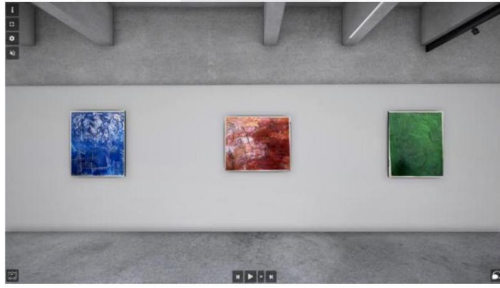


Gambar 2. Prototype 2



Gambar 3. Prototype 3

pembuatan karya besar dengan tujuan untuk mengetahui dimensi serta perbandingan komposisi pada elemen visualnya. Pemicu terbentuknya karya terlampir pada gambar 1 ini: Setelah memural tembok yang berada didekat kos dan berdekatan dengan sawah pada siang hari menjelang sore hari. Pemicu terbentuknya karya terlampir pada gambar 2 ini: Setelah melakukan pekerjaan atau membantu teman menyelesaikan suatu pekerjaannya. Pemicu Terbentuknya Karya terlampir pada gambar 3 Ini: Penggambaran setelah bermain atau nongkrong bersama teman-teman, dan mereka cerita sedih tentang kepergian atau meninggalnya temannya.



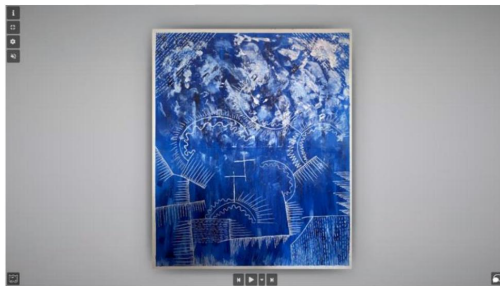
Gambar 4. Hasil Karya Akhir



Gambar 5. Karya 1



Gambar 6. Karya 2



Gambar 7. Karya 3

Hasil Karya

Gambar 4 berikut merupakan hasil karya akhir yang telah dibuat berdasarkan acuan eksplorasi dan prototype yang telah dibuat. Karya tersebut dibuat dalam jumlah tiga karya pada kanvas berukuran 100 cm × 120 cm menggunakan cat akrilik dan spidol marker. Gambar 5 menun-

jukkan hasil akhir dari karya 1. Untuk hasil akhir dari karya 2 dapat dilihat pada gambar 6 berikut. Dapat dilihat pada gambar 7 merupakan hasil akhir dari karya 3.

Kesimpulan

Hasil karya akhir ini dibuat dari penggambaran keinginan, perasaan, emosi serta pengalaman kehidupan sehari-hari yang diungkapkan pada media seni lukis. Dari pengalaman kehidupan seni lukis sebagai media kebebasan ekspresi, juga bertujuan untuk melepas pengalaman negatif dan terapi bagi diri sendiri dan untuk menjalani kehidupan menjadi lebih tenang dan baik. Media pengungkapan perasaan ini dilakukan secara otomatis dengan intuitif ini menjadi karya seni lukis surealis, dengan mengungkapkannya melalui tulisan, ucapan, atau metode lain mengenai kebebasan kehendak, surealis merupakan ungkapan pemikiran yang tidak memperhatikan kontrol logis.

Daftar Pustaka

1. Saifuddin A. Psikologi Umum Dasar. Prenada Media; 2022.
2. Kartikasari NN. Visual Thief, Surealisme dalam Art Book karya Resatio Adi Putra. Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain. 2018;21(3):157-68.
3. Ferdiansyah M. Teori Psikoanalisis Hakikat Kepribadian Manusia. Mafy Media Literasi Indonesia; 2023.
4. Afriani R. Penyutradaraan Pertunjukan Teater Surealis "Tengul" Karya Arifin C. Noer: Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta; 2017.
5. Bertens K. Psikoanalisis Sigmund Freud. Gramedia Pustaka Utama; 2006.
6. Breton A, Taylor SW. Surrealism and Painting; 1972.
7. Dee N. Memahami Mimpi. LKIS Pelangi Aksara; 2001.
8. Freud S. The Interpretation of Dreams. In: Literature and Psychoanalysis. Columbia University Press; 1983. p. 29-33.
9. Ikhwan I, Najmuddin N, Syarkawi S. Pikiran Sadar dan Bawah Sadar. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya. 2022;6(2):21-5.
10. Isnanto AD. Macam-Macam Aliran Seni Lukis di Indonesia. Macam-Macam Aliran Seni Lukis di Indonesia. 2013:1-6.
11. Paksi DNF, Nur D. Warna dalam Dunia Visual. IMAJI: Film, Fotografi, Televisi & Media Baru. 2021;12(2):90-7.
12. Purbasari M, Luzar LC, Farhia Y. Analisis Asosiasi Kultural atas Warna. Humaniora. 2014;5(1):172-84.
13. Jogatama Purhita E. Desain Seni Rupa Klasik. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik. 2022;8(1):1-59. Available from: <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/369>.
14. Salam S, Muhaemin M. Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Badan Penerbit UNM; 2020.
15. Wiguna IP, Yeru AI, Zen AP, Yuningsih CR, Kusumanugraha S. Use of Municipal Solid Waste and Pigment Fluorescent as a Medium Painting. In: IOP Conference Series: Materials Science and Engineering. vol. 1098. IOP Publishing; 2021. p. 052015.
16. Wiratno TA. Seni Lukis: Konsep dan Metode; 2018.
17. Yuningsih CR. Eksplorasi Medium Guttha Tamarind dalam Kanvas. VISUALIDEAS. 2021;1(2):74-9.
18. Zakky O. Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya; 2022. Accessed: Sep. 18.